

Hubungan Antara IQ, EQ, dan AQ Dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU

Sia Tjundjing
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. The intelligence quotient (IQ) and lately the emotional quotient (EQ) have been much studied and discussed, involving the relation of these scores with academic achievements (AA). Stoltz's introduction of adversity quotient (AQ) leads this study to examine its relation with the AA, and meanwhile also revisit the relation of IQ and EQ with the AA. Subjects are second grade high school students sampled through a purposive clustered sampling. Data were collected from EQ tests with EQ-i™ of Reuven Bar-On (1995) and AQ tests with ARP Quick Take™ of Stoltz (1997). The IQ score were obtained from the guidance & counseling department of the school based on a test by a psychology counselling bureau. Data were analysed with the SPSS programme for Windows. Results indicate the positive correlation between school report grades with the IQ of the students, but neither with the EQ nor the AQ of the students concerned. These results are discussed and further study design improvements are recommended.

Key words: intelligence quotient, emotional quotient, emotional intelligence, adversity quotient, academic achievement

Abstrak. Masalah kuosien inteligensi (IQ) dan akhir-akhir ini kuosien emosional (EQ) telah banyak diteliti dan dibahas, demikian pula kaitannya dengan prestasi akademik. Diperkenalkannya kuosien keterpurukan/*adversity quotient* (AQ) oleh Stoltz (1997) mendorong penulis untuk mencari hubungannya dengan prestasi akademik. Subjek adalah siswa-siswi kelas dua sebuah SMU ($N = 79$) yang diperoleh dengan *purposive clustered sampling*. Data dari uji EQ dengan EQ-i™ dari Reuven Bar-On (1996) dan uji AQ dengan ARP Quick Take™ dari Stoltz (1997). Skor IQ diperoleh dari bagian Bimbingan & Konseling berdasarkan uji oleh sebuah biro konsultasi psikologi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 10.0 for Windows. Hasilnya menunjukkan korelasi positif antara nilai rapor dengan IQ siswa, namun tidak dengan EQ maupun AQ-nya. Hasil ini dibahas dan disarankan perbaikan desain untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: kuosien inteligensi, kuosien emosional, inteligensi emosional, kuosien keterpurukan, prestasi akademik

Pada saat ini kata kompetisi semakin banyak dikumandangkan, baik dalam lingkup pekerjaan ataupun studi, pada tingkat negara, daerah, kelompok maupun pribadi. Setiap orang berusaha untuk semakin maju dan kuat baik secara ekonomi, sosial, politik, ataupun teknologi. Salah satu usaha yang paling umum dan paling sering ditempuh oleh seseorang dalam mengembangkan

dirinya adalah dengan menempuh sistem pendidikan formal, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik jenjang S-1, S-2 atau S-3. Hal ini disebabkan karena cukup banyak orang yang beranggapan bahwa untuk menjadi seorang yang berhasil dalam hidupnya, orang itu harus berpendidikan, khususnya pendidikan formal.